

Materi:
Teks Cerita Fantasi

Oleh:
Nani Nurcahyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LUAR JARINGAN (LURING)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas VII/Semester Ganjil

Waktu: 30 menit x 2 Jp

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
- 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan penggunaan bahasa

Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan mengamati video, membaca flipbook, mendengar rekaman, murid mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan penggunaan bahasa dengan kreatif dan percaya diri.

Strategi Pembelajaran berdiferensiasi: Proses dan produk

A. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam; berdoa, mengecek presensi; memberi motivasi agar tetap “menjaga kesehatan”; guru menyampaikan KD; tujuan, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan capaian pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Murid dikondisikan untuk belajar dalam kelompok berdasarkan pemetaan minatnya.
- 3) Murid mengoneksikan materi pembelajaran hari ini dengan pertemuan sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

1) Penentuan pertanyaan mendasar

- Murid mengamati petunjuk /panduan pembelajaran di kelompoknya.
- Murid membaca flipbook materi teks cerita fantasi atau mengamati video materi teks cerita fantasi di you tube dan tutorial berkreasi dengan “Komik Pelangi” atau rekaman yang diberikan guru.
- Murid menginstal aplikasi “Komik Pelangi”.
- Murid menemukan unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi “Ekor Biru Nagata”
- Murid menentukan unsur kebahasaan yang ada dalam teks fantasi tersebut.
- Murid menentukan amanat dalam cerita tersebut!
- Murid mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru.
- Murid yang lebih menguasai materi menjadi tutor bagi murid lainnya.

2) Mendesain perencanaan proyek

- Murid menentukan tema teks cerita fantasi sesuai dengan minat yang dimiliki, seperti tema olahraga/sains/fiksi/sosial, dll.
- Murid berdiskusi menentukan jenis produk yang akan dihasilkan seperti : teks/komik strip/video/rekaman.
- Murid berdiskusi cara mendemonstrasikan produk yang dihasilkan (alat peraga seperti: wayang/gambar/kostum karakter/dll).

3) Menyusun jadwal

- Murid menyusun jadwal penyelesaian teks cerita fantasi.

4) Memonitor murid dan kemajuan proyek

- Murid membuat kerangka cerita berdasarkan tema yang telah dipilih dalam kelompok.
- Murid membuat cerita dalam aplikasi “Komik Pelangi” di gawai.
- Murid memparafrase cerita dari “Komik Pelangi” menjadi karangan/video/komik strip.video lalu guru memonitor perkembangan karya murid.

5) *Menguji hasil*

- Murid mempresentasikan teks cerita fantasi yang telah dibuat dengan memilih alat peraga boneka/gambar/wayang dll sesuai dengan minatnya
- Kelompok lain dan guru memberi saran dan masukan.

6) *Mengevaluasi pengalaman*

- Murid mengedit teks cerita fantasi yang telah ditulis berdasarkan saran guru dan teman.
- Murid melakukan refleksi dipandu guru.

C. Aktivitas Penutup

- Murid membuat ringkasan materi.
- Guru mengadakan post test.
- Guru meminta murid berlatih membuat dan menceritakan teks cerita fantasi secara mandiri di rumah;
- Guru mengajak berdoa, menutup pelajaran, dan memberi salam.

Metode dan Media Pembelajaran:

√ **Metode** : *Project Based Learning*

√ **Media** : Komik Pelangi

Penilaian:

- 1) Sikap : Percaya Diri, Kreatif
- 2) Produk : Video, Komik strip, rekaman, dan Teks Cerita fantasi
- 3) Kinerja : Vokal, Penghayatan, dan Penampilan

Kepala SMP Negeri 1 Tumpang

Drs. Mahmud Asyari, M.Pd.
NIP 196310081985011002

Malang, 11 Juli 2021
Kelompok SMP

.....
NIP

Petunjuk Menggunakan Media Komik Pelangi



Langkah-langkah membuat produk "Komik Pelangi", sebagai berikut.

- 1) Unduhlah aplikasi "Komik Pelangi" pada *playstore* di gawai Anda!
- 2) Buka aplikasi "Komik Pelangi"!
- 3) Tentukan tokoh yang ingin ditampilkan dengan memilihnya pada bagian yang sudah ada atau membuat karakter baru dari foto Anda yang tersimpan di galeri gawai dalam format png!
- 4) Letakkan tokoh sesuai yang diinginkan!
- 5) Tentukan latar komik dengan menekan beberapa detik hingga muncul latar tersedia atau dari foto yang tersimpan di galeri gawai Anda!
- 6) Tentukan tempat ballon dengan menyesuaikan komposisi yang tepat!
- 7) Tulislah teks yang diinginkan!
- 8) Ulangi langkah ketiga sampai ketujuh hingga cerita berakhir!
- 9) Kunci gambar agar tidak berubah!
- 10) Klik tombol "simpan" jika komik sudah jadi!

Strategi dan alat penilaian

1) Penilaian Sikap

Sikap Kreatif dan percaya diri : Observasi terhadap sikap komitmen murid dalam mengerjakan tugas.

- o Strategi: Observasi
- o Alat: Catatan Anekdote

Nama Murid	Tanggal/ catatan sikap	Tanggal/ catatan sikap	Tanggal/ catatan sikap

2) Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- MENULIS TEKS FANTASI

Nama :

Kelas :

No	Nama Siswa	Aspek			Total Skor	Nilai
		Struktur	Kebahasaan	Kesesuaian dengan tema		
1						
2						

Kriteria:

1) Struktur

3: tercapai; 2: berkembang; 1: mulai terlihat

2) Kebahasaan

3: tercapai; 2: berkembang; 1: mulai terlihat

3) Kesesuaian dengan tema

3: tercapai; 2: berkembang; 1: mulai terlihat

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- UNJUK KERJA BERCERITA

Nama :

KELAS :

No	Nama Siswa	Aspek			Total Skor	Nilai
		Vokal	Penghayatan	Penampilan		
1						
2						
3						

Kriteria:

1) Vokal

4: sangat jelas; 3: jelas; 2: cukup; 1: kurang

2) Penghayatan

4: sangat menghayati; 3: menghayati; 2: cukup; 1: kurang

3) Penampilan

4: sangat menarik; 3: menarik; 2: cukup; 1: kurang

Lampiran:

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama:

Kelas:

A. Petunjuk

1. Bacalah bahan ajar materi teks cerita fantasi yang telah disediakan berdasarkan minat kalian!
2. Pilihlah tema yang kalian sukai!
3. Buatlah kerangka teks cerita fantasi berdasarkan tema yang kalian pilih!
4. Kembangkan kerangka tersebut sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik!

B. Penugasan

1. Tulislah teks cerita fantasi sesuai tema yang kamu pilih dengan memperhatikan struktur teks cerita fantasi dan kaidah kebahasaannya!
2. Ceritakan teks cerita fantasi yang kalian buat dengan alat peraga pilihan kalian!

3) Penilaian Pengetahuan

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama :

KELAS :

No	Nama Siswa	Aspek		Total Skor	Nilai
		Struktur	Kebahasaan		
1					
2					
3					

Kriteria:

- 4) Struktur
3: tercapai; 2: berkembang; 1: mulai terlihat

- 5) Kebahasaan
3: tercapai; 2: berkembang; 1: mulai terlihat

Lampiran:

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Kelompok:

Kelas:

A. Petunjuk

1. Bacalah bahan ajar materi teks cerita fantasi yang telah disediakan berdasarkan minat kalian!
2. Cermati struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks tersebut!

B. Penugasan

Tuliskan struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi sesuai tema yang kamu pilih dalam tabel yang telah disediakan!

Bahan Ajar

- 1) Bacaan dan gambar : terlampir
- 2) Videoyou tube : <https://www.youtube.com/watch?v=VrswRH8tJqQ>
- 3) Rekaman : <https://www.pakdhoel.com/link-download-kumpulan-dongeng-sunda-mang-barna-lita-fm/>

Teks Cerita Fantasi

A. Karakteristik

Cerita fantasi adalah salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. , fiksi sering digunakan dengan realitas, sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris (Fajria, 2017:8). Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia khayal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Fiksi fantasi (fantastic fiction) dapat dipahami sebagai “the willing suspension of disbelief” cerita yang menawarkan sesuatu yang sulit diterima. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca.

Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita (Nurgiyantoro, 2012:295). Dalam sumber yang sama, cerita fantasi menurut Huck dkk adalah cerita yang memiliki makna lebih dari sekedar yang dikisahkan. Cerita fantasi bukan hanya cerita yang berkisah dengan tokoh tokoh supranatural yang lazim muncul pada cerita masa lalu pada cerita masa lalu, tetapi juga dapat melibatkan tokoh dan kehidupan modern. Cerita fantasi menciptakan dunia imajinatif yang diciptakan sendiri oleh pengarang cerita.

B. Struktur pada cerita fantasi terdiri atas tiga jenis yaitu :

Orientasinya berisi tentang pengenalan latar, tokoh serta konflik yang dapat dikembangkan dengan deskripsi latar, pengenalan tokoh, dan pengenalan konflik.

Konplikasinya berisi tentang hubungan sebab akibat munculnya suatu permasalahan hingga masalah memuncak dimana komplikasi tersebut dikembangkan dengan cara pengenalan tokoh lain, mengubah latar, atau menembus kezaman yang berbeda. Resolusinya berisi tentang penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi dimana resolusi tersebut dikembangkan dengan cara lompatan waktu, penggunaan sebab akibat yang unik serta dikembangkan dengan unsur kejutan.

C. Unsur intrinsik

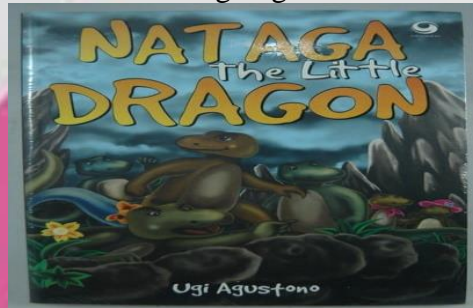
Unsur instrinsik cerita fantasi terbagi menjadi 6 bagian, yaitu Tema, Alur, Tokoh dan Penokohan, Latar, Sudut Pandang, dan Amanat. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra di dalam karya sastra itu sendiri.

- 1) Tema, yaitu ide yang paling mendasar yang menjadi acuan untuk mengembangkan suatu cerita.
- 2) Alur, yaitu jalan atau alur cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang tersusun dan saling berkaitan satu sama lain.
- 3) Tokoh dan penokohan, yaitu karekter dari pemeran atau pelaku didalam suatu cerita.
- 4) Latar, yaitu tempat, waktu, serta suasana yang menjadi latar belakang suatu cerita.
- 5) Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam membawakan suatu cerita.
- 6) Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pegarang sebuah cerita didalam cerita dan penokohan.

D. Contoh teks cerita fantasi

A. Tema : imajinatif

Kekuatan Ekor Biru Nagata
Oleh Ugi Agustono



Seluruh Pasukan Nagata sudah siap hari itu. Nagata membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana Modo akan terukir di hati seluruh binatang. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.

Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Bagata dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul-menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nagata.

“Serbuuuu...!” teriak Nagata sambung-menyambung dengan seluruh panglima.

Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Paukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh dari pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

“Hai ...! Taka da gunanya kalian melempar bola api kepada kami!” Seru serigala dengan sorot mata penuh amarah.

Binatang-binatang tidak putus asa, Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatangbinatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

“Gunakan kekuatan ekormu, Nagata!” bisik Dewi Kabut di telinga Nagata.

Nagata sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nagata segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan.

Tiba-tiba, Nagata, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor birunya, Mendadak ekor Nagata mengeluarkan api besar. Nagata mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan Si Ekor Biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nagata tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran, Nagata segera menuju ke atas bukit, bergabung sengan seluruh panglima. Levo, Goros, lamia, Sikka, dan Mora memandang Nagata dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak. “Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Chika hampir bersamaan. “Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita. Anika menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna. Dan buuum...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika. “Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.

“Kamu menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Chika menimpali dengan keras. Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya. “Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?” Anika menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Chika menyambut erat gengaman tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

Tema : keluarga

Kekuatan Doa Melawan Sihir



Di sebuah desa yang asri tinggalah seorang anak perempuan yang baik dan cantik. Dia memiliki satu orang adik, ibu dan ayahnya. Setiap hari dia berangkat ke sekolah untuk menimba ilmu agar dirinya bisa lebih di hargai oleh tetangganya.



Ya, memang keluarganya sangat baik dalam memperlakukannya. Namun, tidak dengan tetangganya karena mereka banyak yang iri kepada anak tersebut.

Banyak orang yang ingin menghancurkan anak itu. Namun, dia dan keluarganya tidak pernah tahu hal busuk yang banyak di rencanakan oleh tetangganya.

Contoh Cerita Fantasi

Dia memang bukan orang yang kaya karena ibu dan ayahnya hanya seorang pedagang kecil. Keadaan ekonomi tidak meyurutkan niatnya karena semakin hari dirinya semakin berprestasi dan selalu mendapat juara satu di kelasnya hingga tak terasa dia beranjak kuliah.

Semenjak kuliah dirinya sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh temannya karena memang anak ini bukan anak yang gaul. Tapi lama kelamaan teman – temannya semua menyayangi anak ini, pasalnya dia orang yang baik dan pintar di kelasnya.

Hal ini sangat berbeda saat dia dirumah, kebahagiaan selalu ada namun dia merasa aneh seperti ada sihir yang mengintainya. Rasa gelisah kerap kali muncul bahkan entah apa yang terjadi dia jatuh sakit.

Sakit yang di deritanya karena dia kurang tidur. Ya, tepatnya susah untuk tidur karena dia selalu di teror sihir. Kerap kali dia tertidur namun tiba – tiba dia merasa sesak didada dan seperti ada orang di mengintainya. Ini memang mustahil, tapi inilah yang dia rasakan.

Lama kelamaan dia merasa hal itu sudah biasa dan karena sangat terbiasa sampai rasanya dia sudah tidak memiliki rasa takut lagi. Sebelum mengerjakan apapun dia selalu membaca doa sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Hingga suatu malam ada hal dasyat yang seperti sedang terjadi pada tidurnya. Dengan sedikit rasa takut dia selalu pajatkan doa dan sihir itu berhasil di musnahkan. Diapun melihat seperti ada meteor yang pecah namun tidak mengenainya.

Sejak itu semua berjalan dengan normal dan hingga kini dirinya tidak tahu siapa orang yang mengirim sihir kepadanya. Namun, apapun itu dirinya kini bahagia bahkan sudah sukses dan bekerja di kantor bergengsi.

Tema: Dunia Binatang

cerita tentang seekor keledai dan penjual garam. Cerita ini memiliki alur cerita yang mengisahkan seorang penjual garam yang tinggal di suatu desa di tepi pantai dengan keledai kesayangannya yang menemaninya setiap waktu untuk menjual garam di kota.

Si penjual garam merupakan seseorang yang dikenal baik dan dermawan. Setiap hari dia membagikan hasil penjualannya kepada tetangga dan fakir miskin meskipun hidupnya juga tidak bergelimang harta. Setiap kali berhasil menjual garam, dia akan belikan pakaian dan makanan untuk di sedekahkan.

Pedagang garam tersebut memiliki seekor keledai yang digunakan untuk mengangkut garam ke kota terdekat. Ia sangat menyayangi keledai tersebut sampai makanan dan tempat tinggal keledai selalu disediakan. Keledai tersebut sudah dianggap keluarga dan menjadi teman hidup satu-satunya pedagang garam tersebut. Akan tetapi keledai tersebut tampaknya tidak puas dengan perlakuan pedagang garam.

Si keledai beranggapan bahwa mengapa tuannya tidak membelikan gerobak untuk mengangkut barang dagangannya menuju ke kota daripada harus ditaruh di atas punggungnya setiap hari. Alhasil, keledai tersebut selalu mencari cara agar ia dapat terbebas untuk tidak membawa beban berat saat pergi ke pasar. Akhirnya, dia menyusun rencana untuk berpura-pura terjatuh ke dalam sungai dan merendam garam tersebut. ia berpikir dengan cara tersebut beban yang dibawanya akan semakin ringan setiap harinya. Namun, lama-kelamaan tuannya juga mengetahui bahwa keledainya hanya berpura-pura kepadanya agar tidak dibawakan beban yang berat

Suatu hari, dinaikkan lah kapas pada punggung keledai. Petani tidak memberitahukan bahwa yang dibawa bukanlah garam melainkan kapas. Hal ini untuk memberikan pelajaran kepada keledai yang suka mengeluh padahal sudah sangat dikasihi. Setiba di jembatan, keledai tersebut tanpa menunda waktu langsung menjatuhkan diri ke dalam sungai dan kapas kemudian menyerap air sungai.

Bukannya ringan, justru beban yang dibawa keledai semakin berat karena kapas yang dia bawa menyerap air. Petani kemudian menjawab dengan bijaksana. Si penjual garam berkata bahwa sebenarnya yang keledai bawa bukanlah garam melainkan kapas yang menyerap air. Si penjual garam telah mengetahui bila keledai hanya berpura-pura terjatuh agar bebannya tidak berat akan tetapi si penjual garam menilai bahwa perbuatan keledai sungguh merugikannya. Keledai tersebut kemudian sangat malu karena selama ini ia seperti tidak tahu diri dan tidak tahu terima kasih kepada si pedagang garam.

Karya : Herlin Erawati & Nani Nurcahyani